

PENINGKATAN KETERAMPILAN JURNALISTIK ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KABUPATEN KARANGANYAR MELALUI WORKSHOP FOTOGRAFI JURNALISTIK

Maharani Ayuning Tyas¹, Jahid Syaifullah², Markus Utomo Sukendar³, Emmanuel Rossi Pratama⁴

¹Politeknik Indonusa, Surakarta

^{2,3,4}Politeknik Indonusa, Surakarta

*Email corresponding author: maharaniayuningtyas@poltekindonusa.ac.id

Abstrak: Dalam rangka pembinaan Gerakan Pramuka, perlu dilakukan upaya peningkatan keterampilan dengan membekali anggota muda dengan pengetahuan dan keterampilan potensial yang selaras dengan kebutuhan generasi muda saat ini. *Workshop* fotografi jurnalistik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan anggota pramuka. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini untuk memperkenalkan, meningkatkan kesadaran visual dan pengembangan keterampilan fotografi jurnalistik bagi anggota Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan adalah tahap perencanaan kegiatan yang meliputi koordinasi, penentuan waktu, administrasi, persiapan alat, pengumpulan referensi, dan pembuatan materi *workshop*. Tahap pelaksanaan merupakan tahap teknis ketika kegiatan *workshop* berlangsung. Hasil dari pelaksanaan *workshop* fotografi jurnalistik ini menunjukkan bahwa para peserta mengenal fotografi jurnalistik serta memiliki kemampuan dasar dalam mengimplementasikan 5W+1H dan metode EDFAT dalam menghasilkan sebuah foto berita. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta tidak hanya mengenal konsep fotografi jurnalistik, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam praktik nyata. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kompetensi fotografi peserta *workshop*, khususnya dalam konteks foto berita yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam menghasilkan karya fotografi jurnalistik.

Kata Kunci: Workshop; Jurnalistik; Fotografi Jurnalistik; EDFAT

Abstract: In order to foster the Scout Movement, it is necessary to make efforts to improve skills by equipping young members with knowledge and potential skills that are in line with the needs of today's young generation. The journalistic photography workshop is one of the efforts to improve the skills of scout members. The purpose of this community service is to introduce, increase visual awareness, and develop journalistic photography skills for members of the Scout Movement, Karanganyar Regency Branch Office. The method used in this community service activity includes two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The preparation stage is the activity planning stage, which includes coordination, timing, administration, equipment preparation, reference collection, and making workshop materials. The implementation stage is the technical stage when the workshop takes place. The results of the implementation of this journalistic photography workshop showed that the participants knew journalistic photography and had basic skills in implementing 5W + 1H and the EDFAT method in producing a news photo. Thus, it can be concluded that the participants not only knew the concept of journalistic photography but were also able to apply it effectively in real practice. This activity succeeded in increasing the knowledge and photography competence of the workshop participants, especially in the context of news photos, as indicated by the increase in knowledge, understanding, and ability to produce journalistic photography works.

Keywords: Workshops; Journalism; Journalistic Photography; EDFAT

Pendahuluan

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan rumah melalui kegiatan yang menarik, sehat, teratur, terarah, dan menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pada pembentukan akhlak, watak dan budi pekerti luhur (Machfud & Putra, 2022).

Dalam rangka pembinaan Gerakan Pramuka, anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega (usia 16-25 tahun) disiapkan untuk menjadi kader pimpinan pembangunan, baik di lingkungan Gerakan Pramuka maupun di lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pembinaan anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega diarahkan pada upaya peningkatan keterampilan dan kepemimpinan dalam kegiatan bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Salah satu wadah pembinaan anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah dengan membekali anggota muda dengan pengetahuan dan keterampilan potensial yang selaras dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar menyelenggarakan kegiatan yang mengarah pada penumbuhan jiwa patriotisme dan cinta tanah air serta pemahaman potensi-potensi bangsa, maka dilaksanakan kegiatan *workshop* “*Scout Mass Communication #2*” untuk pengembangan potensi kepemudaan pada era globalisasi. Salah satu *workshop* yang diselenggarakan dalam kegiatan tersebut adalah *workshop* fotografi jurnalistik.



Gambar 1. Dokumentasi *Workshop* Fotografi Jurnalistik

Pengembangan diri dalam pramuka merupakan sebuah proses bagi setiap anggota pramuka untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan dan karakter pribadi melalui berbagai aktivitas, program, dan pengalaman yang dilaksanakan dalam Gerakan pramuka. Cakupan bidang dalam pengembangan diri ini meliputi banyak hal. Beberapa bidang yang dimaksud meliputi aspek mental, fisik, spiritual, sosial dan kepribadian. Pengembangan diri dalam pramuka merupakan upaya *holistic*

untuk membentuk individu yang seimbang, berkompeten, serta berkarakter baik yang siap untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan juga bagi lingkungan sekitar. Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana atau lebih dikenal dengan Pramuka, di dalam pendidikannya disesuaikan dengan tingkatan dan golongan serta kemampuan individu anggotanya (Syaifullah & Syaifudin, 2023).

Pengembangan diri dalam Pramuka melalui *workshop* fotografi jurnalistik ini dapat menjadi dasar untuk berkarir di bidang fotografi, media, dan komunikasi. Selain itu, keterampilan ini juga dapat berguna dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari dan profesional. Melalui *workshop* ini, setiap anggota di Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Karanganyar diajak untuk meningkatkan kesadaran visual, kreativitas dan keterampilan teknis yang memberi dampak pada peningkatan kompetensi.

Tidak hanya berkontribusi bagi pengembangan diri, dengan memahami dan mempraktikkan fotografi jurnalistik dengan baik, maka anggota Pramuka dapat berkontribusi juga pada organisasi. Salah satu kontribusi tersebut adalah kemampuan setiap anggota Pramuka untuk dapat melakukan dokumentasi dari setiap kegiatan Pramuka dan kemudian menginformasikannya kepada khalayak melalui berbagai media sebagai bentuk informasi. Sehingga, identitas dan citra positif Pramuka di masyarakat dapat meningkat melalui foto berita yang dipublikasi. Penting untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi Pramuka sebagai organisasi yang dinamis dan relevan.

Dikutip dari Andhita, fotografi berperan penting dalam komunikasi visual untuk mengkomunikasikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang atau sudah terjadi pada khalayak (Karmiati & Kurnia, 2023). Istilah komunikasi visual sendiri terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan visual. Menurut J.A. Devito, komunikasi adalah suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan dalam konteks tertentu dan saling mempengaruhi (Tyas & Putri, 2024). Sedangkan visual merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat melalui mata atau indera penglihatan. Martin Lester mendefinisikan komunikasi visual sebagai segala bentuk pesan yang menstimulasi indera penglihatan yang dipahami orang yang menyaksikannya (Hamidoyo & Riyanti, 2022).

Foto jurnalistik adalah jenis fotografi yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa, cerita, dan kondisi sosial yang relevan dengan berita dan informasi. Henri Cartier-Bresson menyebutkan bahwa foto jurnalistik berkisah dengan gambar, kemudian melaporkannya kepada khalayak dengan sebuah kamera, merekamnya tepat waktu, yang berlangsung saat citra tersebut mengungkapkan sebuah cerita (Azhar, 2018). Mengutip dari Ichsan, foto jurnalistik merupakan salah satu berita yang dianggap layak untuk disampaikan kepada khalayak melalui media massa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa foto jurnalistik dengan berita adalah kesatuan yang saling mempengaruhi (Hamidoyo & Riyanti, 2022). Foto jurnalistik memiliki keterkaitan dengan berita dan manusia. Berita tulis dan berita foto memiliki peran masing-masing dan saling melengkapi (Suciati et al., 2019). Dikutip juga dari Wijaya bahwa foto jurnalistik adalah foto yang memiliki nilai berita dan informasi tersebut disampaikan ke masyarakat dengan sesingkat mungkin (Karmiati & Kurnia, 2023).

Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran visual dan pengembangan keterampilan fotografi jurnalistik bagi anggota Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar. Kegiatan *workshop* ini berlangsung selama satu hari. Melalui *workshop* ini

diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan keterampilan secara personal, melainkan juga memberikan kontribusi bagi organisasi secara keseluruhan.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pertama adalah tahap persiapan yang mencakup dua hal, yaitu perencanaan mekanisme pelaksanaan *workshop* dan persiapan materi untuk *workshop* yang akan dilaksanakan. Kedua adalah tahap pelaksanaan yang meliputi teknis pelaksanaan dan penyampaian materi.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini tahapan yang dilakukan ada dua yaitu perencanaan mekanisme pelaksanaan dan persiapan materi. Perencanaan mekanisme pelaksanaan dilakukan dengan cara: 1) Melakukan koordinasi dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar; 2) Menentukan waktu pelaksanaan dan peserta *workshop*; 3) Melakukan administrasi persuratan; 4) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Sedangkan pada persiapan materi dilakukan kajian dan pencarian berbagai referensi untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta *workshop* pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan *workshop*. Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah *workshop* foto jurnalistik dengan peserta yang merupakan anggota Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar. Kegiatan dilaksanakan di kantor Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar pada hari Minggu tanggal 03 Maret 2024 dengan jadwal dan materi pada tabel berikut.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Workshop Fotografi Jurnalistik

No.	Kegiatan	Waktu
1	Registrasi Peserta Workshop Fotografi Jurnalistik	13.00 – 13.15 WIB
2	Pembuatan Kegiatan Workshop Fotografi Jurnalistik	13.15 – 13.30 WIB
3	Penyampaian Materi Fotografi Jurnalistik	13.30 – 14.30 WIB
4	Praktik Materi Fotografi Jurnalistik	14.30 – 15.30 WIB
5	Diskusi Tanya Jawab	15.30 – 15.45 WIB
6	Penutupan	15.45 – 16.00 WIB

Sumber : Penulis

Materi *workshop* meliputi: 1) Pengertian fotografi jurnalistik; 2) Visual pada fotografi jurnalistik; 3) *Caption* pada foto jurnalistik; 4) Unsur jurnalistik 5W+1H; 5) Metode EDFAT; 6) *Camera Angle*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk *workshop* fotografi jurnalistik dimulai dengan tahapan *pre test* yang dikemas dalam diskusi tanya jawab. Fungsi dari tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta *workshop* mengetahui istilah jurnalistik. Dari hasil *pre test*, hampir seluruh peserta *workshop* dapat menyebutkan dan dapat menjelaskan unsur 5W+1H dalam pengembangan informasi berita. Hal tersebut menjadi dasar untuk menjelaskan materi tentang fotografi jurnalistik.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Workshop Fotografi

Pre Test kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang fotografi jurnalistik dan dilanjutkan dengan praktik. Materi yang disampaikan meliputi: 1) Pengertian fotografi jurnalistik; 2) Visual pada fotografi jurnalistik; 3) Penulisan *caption* pada foto jurnalistik; 4) Unsur jurnalistik 5W+1H; 5) Metode EDFAT; 6) *Angle*. Praktik dilakukan untuk memastikan peserta *worshop* tidak hanya mengetahui dan memahami keseluruhan materi yang telah disampaikan, namun juga agar dapat mengimplementasikannya secara langsung.



Gambar 2. Pemaparan Materi Fotografi Jurnalistik

Konsep 5W+1H merupakan kalimat interogatif yang diawali dengan kata *Wh*. 5W+1H merupakan penyatuan dari *What, Who Where, When, Why* dan *How*. Dengan 5w+1H, pembaca berita dapat menemukan segala informasi atau rincian lebih lanjut tentang suatu topik dengan membacanya. *What* menjawab tentang peristiwa, *Who* menjawab tentang orang-orang yang dimaksud atau berkaitan dengan peristiwa tersebut, *Where* menjawab tentang tempat atau lokasi peristiwa, *When* menjawab tentang waktu atau kapan peristiwa itu terjadi, *Why* menjawab tentang suatu sebab, dan *How* untuk menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi (Putri & Putri, 2020). Sama dengan berita tertulis, foto jurnalistik mengandung unsur 5W+1H sehingga foto tersebut dapat menjelaskan atau memberikan informasi berkaitan dengan suatu peristiwa melalui visual.

EDFAT merupakan metode yang digunakan dalam mengembangkan foto jurnalistik. Metode EDFAT merupakan konsep dari pengembangan pada fotografi yang merupakan singkatan dari *Entire, Detail, Frame, Angle dan Time* (Pradani & Purwati, 2021). *Entire* atau *establishing shoot* merupakan tahapan untuk melihat pada suatu peristiwa. *Detail* merupakan tahapan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan *point of interest* dari suatu lokasi atau peristiwa. *Frame* berkaitan dengan aspek pembingkaihan yang meliputi pemilihan detail, komposisi, pola, tekstur, dan bentuk subyek pemotretan dengan akurat. *Angle* berkaitan dengan sudut pengambilan yang penting untuk

mengkonsepsikan visual yang diinginkan (Pujanarko, 2017). *Time* atau *timing* merupakan penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma, *shutter speed* dan ISO untuk menghasilkan foto yang kuat dan dramatis dari suatu adegan atau peristiwa.

Camera angle tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis, namun juga memberikan informasi dan memiliki nilai dramatik yang dapat mempengaruhi emosi dari orang yang melihatnya (Sitorus & Simbolon, 2019). Setidaknya terdapat 5 *camera angle* yang meliputi *Eye View*, *Low Angle*, *Frog Eye*, *High Angle* dan *Bird Eye*. *Eye view* merupakan pengambilan sejajar dengan mata objek untuk merekam aktivitas manusia, tekstur kota, atau interaksi dengan lingkungan. *Low Angle* merupakan teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera lebih rendah dari subyek yang akan dibidik secara horizontal untuk memberi kesan kuat, berkuasa, kokoh, megah dan berwibawa. *Frog Eye* merupakan sudut pengambilan rendah dengan meletakkan kamera sejajar dengan tanah/alas untuk membidik objek yang posisinya berada di atas tanah untuk memberikan kesan ketinggian ketika levitasi atau *jump-shot*. *High Angle* adalah sudut pengambilan tinggi yang memperlihatkan elemen-elemen pendukung obyek dalam *frame* untuk memberikan kesan rendah, lemah, inferior dan sepi. Adapun *Bird Eye Angle* merupakan sudut pengambilan gambar seperti penglihatan seekor burung dari atas untuk menggambarkan lanskap suatu daerah tertentu atau perkotaan.

Setelah pemaparan materi dilakukan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sesi praktik. Peserta workshop dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberikan penugasan untuk melakukan pengambilan foto dengan beberapa *angle* yang berbeda dengan menggunakan metode EDFAT. Dalam pelaksanaan sesi praktik tersebut, setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa dari Program Studi Sarjana Terapan Produksi Media Politeknik Indonusa Surakarta.



Gambar 3. Praktik Camera Angle

Pada akhir sesi praktik, setiap kelompok melakukan presentasi terhadap karya foto yang telah dihasilkan selama sesi praktik berlangsung. Presentasi yang dilakukan oleh peserta *workshop* mencakup pemilihan *camera angle* yang digunakan beserta penambahan *title* atau *caption* pada foto yang dibuat menggunakan unsur 5W+1H sebagai informasi yang mewakili foto berita tersebut. Pada akhir presentasi dilakukan diskusi terkait hasil foto dan penjelasan yang disampaikan oleh peserta dari perwakilan dari setiap kelompok. Sesi diskusi tersebut sekaligus merupakan bagian dari tahapan *post test* terkait dengan materi *workshop* fotografi jurnalistik yang diberikan.

Pada saat presentasi, setiap kelompok menjelaskan dan menampilkan hasil foto yang sudah diambil menggunakan beberapa *angle* berbeda dengan beberapa alternatif *caption* informatif yang menyertainya. Beberapa alternatif *caption* yang disampaikan telah memenuhi beberapa unsur 5W+1H yang meliputi *What, Who Where, When, Why* dan *How*. Sementara itu, dari 5 *camera angle* yang telah disampaikan pada sesi pemaparan materi, seluruh *camera angle* diimplementasikan dengan baik oleh peserta *workshop* pada sesi praktik. Hal tersebut diketahui dari hasil foto yang ditampilkan pada saat presentasi. Dari total 4 kelompok, satu kelompok masih kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan antara *low angle* dengan *frog eye angle*. Sehingga, pada akhir sesi presentasi dilakukan *review* materi sebagai upaya untuk menguatkan pemahaman tentang konsep-konsep yang telah disampaikan dengan harapan peserta *workshop* dapat memperdalam pemahaman tersebut terkait materi yang telah disampaikan.

Kesimpulan

Workshop fotografi jurnalistik bagi anggota Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Karanganyar dilakukan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan komunikasi visual anggota pramuka. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan dokumentasi dan penyebaran informasi. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pramuka, yaitu untuk membentuk individu kreatif dan berdaya guna. Selain itu, *workshop* ini dilakukan untuk meningkatkan nilai edukatif pramuka dengan mengajarkan keterampilan pada bidang jurnalistik dan fotografi. *Workshop* fotografi jurnalistik ini sekaligus dapat dijadikan bekal bagi setiap anggota Gerakan Pramuka dalam mengeksplorasi peluang karir di bidang media dan komunikasi.

Melalui *workshop* ini, peserta memperoleh pengalaman dan berbagai referensi dari karya-karya foto jurnalistik yang ditunjukkan pada saat sesi pemaparan materi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran visual untuk menghasilkan karya foto jurnalistik. Dalam foto jurnalistik, tidak hanya tentang bagaimana mendokumentasikan kegiatan atau suatu peristiwa, tetapi juga untuk menghasilkan suatu foto yang mampu bercerita tentang suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengembangan cerita adalah dengan menggunakan konsep 5W+1H yaitu *What, Who Where, When, Why* dan *How*.

Penggunaan variasi *angle* dan metode EDFAT (*Entire, Details, Frame, Angle, Time*) dalam fotografi jurnalistik sangat penting untuk menciptakan sebuah narasi visual yang kuat dan menarik. Variasi *angle* memungkinkan fotografer untuk menangkap subjek dari perspektif yang berbeda dan membantu dalam melihat suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang. Metode EDFAT merupakan pendekatan sistematis yang memastikan fotografer menangkap keseluruhan cerita dengan memotret berbagai elemen yang meliputi gambar keseluruhan (*Entire*), detail yang signifikan (*Details*), penggunaan bingkai yang alami (*Frame*), pengambilan gambar dari sudut yang berbeda (*Angle*), dan pemanfaatan momen yang tepat (*Time*). Kombinasi teknik ini tidak hanya meningkatkan kualitas visual tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek cerita terdokumentasi dengan baik dan memberikan pemahaman lebih mendalam dan komprehensif tentang peristiwa yang dilaporkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak Pembina di Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Karanganyar atas kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Produksi Media tahun Angkatan 2023 kelas PM-A yang telah membantu dalam koordinasi dan asistensi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik, penulis ucapkan terima kasih.

Referensi

- Azhar, F. (2018). Kajian Foto Jurnalistik Demonstrasi 1998 Karya Julian Sihombing. *Jurnal Desain*, 6(01), 54. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2747>
- Hamidoyo, R., & Riyanti, S. (2022). Aktivitas Foto Jurnalistik di Harian Disway. *RELASI : Jurnal Penelitian Komunikasi*, 02(03), 7–13. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Karmiati, D., & Kurnia, A. (2023). Analisis Semiotik Foto Jurnalistik: Covid-19 di Indonesia Karya Adek Berry. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 88–95. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.763>
- Machfud, I., & Putra, F. (2022). Pelatihan Jurnalistik Berbasis Web Bagi Pengurus Kwaran dan DKR di Lingkungan Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(1), 64–68. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Pradani, S. T., & Purwati, E. (2021). Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas.id edisi “usia demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019. *Commicast*, 2(2), 144–150. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3407>
- Pujanarko, M. (2017). Metode Edfat Dalam Foto Jurnalistik. *Jurnal Citra*, 5(1), 28–29.
- Putri, Y. N., & Putri, D. M. (2020). Students Writing News Assignments By Answering Wh-Questions In *Journalism Class*. 1(2), 360–365.
- Sitorus, C. P., & Simbolon, B. R. (2019). Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(2), 137–150.
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 53–58.
- Syaifullah, J., & Syaifudin, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Personal Anggota Kwarcab Pramuka Karanganyar Melalui Public Speaking. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v4i1.1797>
- Tyas, M., & Putri, N. (2024). The Production Management of The Worthy Worship Film About Sustainable Development Goals Using Stopmotion-Technique. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(March), 105–123. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i1.676>